

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EKO-EFISIENSI, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022–2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI KOMANG AYU WIDYA ARIASIH
NIM : 2115644028**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EKO-EFISIENSI, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022–2024**

**Ni Komang Ayu Widya Ariasih
2115644028**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diperkirakan tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Meskipun saham sektor ini relatif stabil meski menghadapi fluktuasi ekonomi, nilai perusahaan masih sering mengalami ketidakstabilan, salah satunya disebabkan faktor internal. Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan saham institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi sebanyak 125 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 2022-2024, sebanyak 18 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui purposive sampling, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari www.idx.co.id. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, didukung uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan saham institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *adjusted R square* sebesar 17,2% menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sisanya 82,8% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Eko-Efisiensi, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
ECO-EFFICIENCY, AND DIVIDEND POLICY ON FIRM VALUE
IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
DURING THE 2022–2024**

**Ni Komang Ayu Widya Ariasih
2115644028**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The consumer goods manufacturing sector is projected to remain the main driver of growth in Indonesia's manufacturing industry. Although the sector's shares are relatively stable despite economic fluctuations, the company's value often experiences instability, one of which is caused by internal factors. This study examines the effect of managerial share ownership, institutional share ownership, eco-efficiency, and dividend policy on firm value, both partially and simultaneously, in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. This research uses an associative quantitative method. The population consists of 125 consumer goods manufacturing companies listed on the IDX during 2022-2024, with 18 companies selected as samples through purposive sampling. Secondary data were obtained from annual financial reports downloaded from www.idx.co.id. Data analysis was carried out using multiple linear regression, supported by descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing with the help of SPSS version 25. The result show that partially, managerial share ownership has a significant positive effect on firm value. However, institutional share ownership, eco-efficiency, and dividend policy have a positive but not significant effect on firm value. Simultaneously, managerial ownership, institutional ownership, eco-efficiency, and dividend policy have a significant positive effect on firm value. The adjusted R square value of 17,2% indicates the influence of the independent variables on the dependent variable, while the remaining 82,8% is influenced by other factors.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Eco-Efficiency, Dividend Policy, and Firm Value*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Hasil Uji Hipotesis	60
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Masalah	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Market Ranking</i> GCG di Asia Tahun 2020 dan 2023.....	3
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Kepemilikan Manajerial)..	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Kepemilikan Institusional)	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Eko-Efisiensi).....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Kebijakan Dividen)	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Harga Saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Data Kepemilikan Saham Manajerial Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan Sampel
- Lampiran 4 : Data Eko-Efisiensi Perusahaan Sampel
- Lampiran 5 : Data Kebijakan Dividen Perusahaan Sampel
- Lampiran 6 : Data Nilai Perusahaan Perusahaan Sampel
- Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Nilai
- Lampiran 11 : Hasil Uji Multikoleniaritas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 : Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)
- Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)
- Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r)
- Lampiran 17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang kian pesat, dunia bisnis mengalami perubahan yang signifikan. Perusahaan sektor manufaktur harus menghadapi persaingan yang semakin ketat serta tuntutan untuk terus berinovasi guna mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Untuk dapat melakukan inovasi dan ekspansi bisnis, perusahaan memerlukan modal yang berasal dari investor. Sebelum berinvestasi, maka investor akan melakukan pertimbangan terhadap berbagai indikator yang mampu mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Tingkat kemakmuran pemegang saham yang besar dapat ditunjukkan melalui nilai perusahaan yang tinggi (Sari dan Wulandari, 2021). Dalam konteks perusahaan *go public*, nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga per lembar saham, maka semakin besar tingkat pengembalian kepada investor, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Ananda Gz dan Lisiantara, 2022).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dan menarik kepercayaan investor, perusahaan menerapkan berbagai kebijakan strategis diantaranya adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor dan meningkatkan

kepercayaan publik. Beberapa indikator utama dalam penerapan GCG meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (Saragih dan Tampubolon, 2023). Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada dua indikator utama, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Menurut Cahyani et al. (2024) nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat merupakan salah satu cara untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. GCG merupakan suatu gambaran keberhasilan jangka panjang mengenai sistem tata kelola perusahaan yang baik (Purba, 2021).

Saat ini penerapan GCG di Indonesia masih terbilang rendah. Menurut survei yang dilaksanakan oleh *Credit Lyonnais Securities* (CLSA) yang bekerja sama dengan *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu 2020-2023 Indonesia masih menduduki urutan ke-12 dalam penerapan *corporate governance*.

POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 1. 1

*Market Ranking GCG di Asia Tahun 2020 dan 2023**CG Watch 2023 Market Rankings and Scores (%)*

<i>Market</i>	<i>Previous Ranking</i>	<i>2023</i>	<i>2020</i>	<i>Change vs 2020 (ppt)</i>
1. Australia	1	75,2	74,7	+0,5
2. Japan	=5	64,6	59,3	+5,3
=3. Singapore	=2	62,9	63,2	-0,3
=3. Taiwan	4	62,8	62,2	+0,6
5. Malaysia	=5	61,5	59,5	+2,0
=6. Hong Kong	=2	59,3	63,5	-4,2
=6. India	7	59,4	58,2	+1,2
8. Korea	9	57,1	52,9	+4,2
9. Thailand	8	53,9	56,6	-2,7
10. China	10	43,7	43	+0,7
11. Philippines	11	37,6	39	-1,4
12. Indonesia	12	35,7	33,6	+2,1

Sumber : ACGA 2024

Gambar diatas menunjukkan ranking penerapan *Good Corporate Governance* di Asia tahun 2020 dan 2023 menurut *Asian Corporate Governance Association* (ACGA). Indonesia menduduki peringkat terendah setelah Thailand, China, dan Philippines. Penerapan GCG yang lemah disebabkan atas kurangnya kesadaran akan suatu nilai dan fondasi awal dalam menjalankan bisnis, seharusnya dengan menerapkan GCG perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

Salah satu mekanisme dalam menerapkan GCG adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut Cahyani et al. (2024) kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang

dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan khususnya direksi dan komisaris atau seluruh investor yang memiliki modal dalam perusahaan. Tidak jarang perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan menimbulkan permasalahan yang disebut *agency conflict*, karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, tentu pemilik perusahaan tidak menyukai perilaku manajer tersebut karena akan meningkatkan biaya perusahaan dan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan dan nilai perusahaan (Ananda Gz dan Lisiantara, 2022). Masalah tidak akan terjadi jika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tidak terpisah, karena semakin besar persentase kepemilikan manajer perusahaan mengakibatkan manajemen akan cenderung lebih giat dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Purba, 2021).

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga menjadi faktor penting dalam penerapan GCG. Kepemilikan institusional memiliki makna penting dalam hal mengawasi manajemen dan memungkinkan pengawasan yang lebih optimal (Saragih dan Tampubolon, 2023). Karena institusi dapat menguasai saham mayoritas, institusi memiliki peranan yang lebih besar dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Purba, 2021). Menurut Saragih dan Tampubolon (2023) dalam hal meminimalisasi konflik keagenan, kepemilikan institusional memiliki peran penting di mana konflik ini disebabkan karena pemegang saham institusi memiliki hak dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga pemegang

saham institusi tidak akan mudah percaya terhadap tindakan manipulasi data keuangan perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya membutuhkan perbaikan dari segi *Good Corporate Governance* saja, namun juga memerlukan peningkatan efisiensi ekologi atau eko-efisiensi. Adanya eko-efisiensi harapannya perusahaan tidak hanya terfokus untuk mengejar keuntungan yang besar tetapi juga perlu memperhatikan dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu, aspek lingkungan juga menjadi perhatian utama bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasinya. Perusahaan merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian suatu negara. Walaupun demikian kegiatan operasional perusahaan juga menimbulkan adanya dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di mana sektor ini memiliki aktivitas yang sangat berkaitan dengan lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam, proses produksi hingga pengeluaran sisa hasil produksi berupa limbah. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Darmayanti dan Dewi, 2023). Oleh karena itu, penerapan eko-efisiensi tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Chika Dianti dan Puspitasari, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini terdapat sekitar 2.729 sertifikat ISO 14001 yang diberikan kepada beragam organisasi di Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah ini masih relatif kecil. Sedangkan perusahaan yang menerapkan eko-efisiensi dapat meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmayanti dan Dewi, 2023).

Fenomena yang terjadi salah satunya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) yang terlihat dari laporan tahunannya sejak tahun 2022 sampai dengan 2023 mengalami penurunan harga saham sedangkan dari tahun 2023 sampai dengan 2024 hanya mengalami peningkatan sebesar 0,5% meskipun sudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dari tahun 2014 yang artinya bahwa perusahaan manufaktur tersebut telah menerapkan eko-efisiensi.

Pada tahun 2022 saham SIMP dibuka pada harga Rp 456,00 dan ditutup pada harga Rp 414,00 yaitu menurun sebesar 9,2%. Pada tahun 2023 saham SIMP dibuka pada harga Rp 418,00 dan ditutup pada harga Rp 376,00 yaitu menurun sebesar 10,04%. Pada tahun 2024 saham SIMP dibuka pada harga Rp 378,00 dan ditutup pada harga Rp 378,00.



Dilihat dari fenomena di atas bahwa perusahaan yang telah menerapkan eko-efisiensi tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bongsoikrama et al. (2024) serta Anjarsari et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerapkan eko-efisiensi secara efektif, dapat mempertahankan harga saham, meningkatkan keuntungan perusahaan serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Akan tetapi menurut penelitian Fitriningsih Amalo (2024) yang membuktikan bahwa eko-efisiensi tidak ada pengaruh antara kepedulian lingkungan dan kinerja perusahaan, perbaikan lingkungan memerlukan biaya yang besar seperti investasi teknologi. Karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsistensi, maka dari itu penulis akan menguji kembali dengan sample yang berbeda.

Selain GCG dan eko-efisiensi, kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dalam suatu

perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan nilai perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dengan bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham (Rukmana dan Widyawati, 2022). Kebijakan dividen juga mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham, apakah laba atau *profit* perusahaan akan dibagikan semua sebagai dividen atau hanya dibagikan sebagian sebagai dividen dan sebagian lagi akan disimpan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan stabilitas keuangan yang baik. Dividen yang stabil memberikan sinyal positif kepada pasar modal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham (Sari dan Wulandari, 2021).

Berbagai penelitian terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan eko-efisiensi menunjukkan keanekaragaman hasil atau terjadi gap penelitian. Penelitian GCG yang dilakukan oleh Rukmana dan Widyawati (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang

dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021) menyatakan hasil yang sama yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Febriani (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongsoikrama et al. (2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel eko-efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Anjarsari et al. (2023) menyatakan bahwa eko-efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fitriningsih Amalo (2024) yang membuktikan bahwa eko-efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hormati et al. (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Gz dan Lisiantara (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang merupakan kelompok industri yang memproduksi dan menjual barang-barang yang dikonsumsi langsung oleh rumah tangga atau individu, karena sektor ini mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang mencakup produk makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, dan peralatan rumah tangga, sehingga memiliki tingkat kelalaian atau perbuatan yang mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang cukup tinggi. Serta dalam persaingan antar perusahaan lain yang sejenis, perusahaan dituntut untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dan mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan adanya inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu (*research gap*) sehingga hal tersebut menjadi fokus utama peneliti untuk tertarik melanjutkan penelitian terkait hal ini yang mempunyai judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Eko-Efisiensi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah eko-efisiensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk sektor atau periode lain. Data perusahaan yang digunakan, diambil dari laporan tahunan yang dipublikasikan pada periode penelitian, sehingga perusahaan yang digunakan hanya perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap dan relevan. Dan untuk variabel *Good Corporate Governance* hanya diproksikan dengan dua proksi saja yaitu kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk proksi lainnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh eko-efisiensi terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- e. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tata kelola perusahaan yang baik. Manfaat yang diharapkan terfokus pada pemahaman mengenai korelasi antara kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Faktor-faktor tersebut didukung oleh Teori Agensi mengenai teori yang mengkaji hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer

dalam mengurangi konflik keagenan. Dan Teori Legitimasi yaitu teori yang menjelaskan mengenai bagaimana penerapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi dan kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Serta terdapat Teori Sinyal mengenai penerapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen yang baik mampu menjadi sinyal positif kepada investor.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan sertifikat ISO 14001 yang diakui sebagai standar internasional bidang manajemen lingkungan, keputusan dalam struktur kepemilikan dan kebijakan dividen perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para calon investor dalam memprediksi dan mengambil keputusan sebelum berinvestasi dengan menjadikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen dalam menilai perusahaan.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Bali sebagai referensi kepustakaan dalam pengembangan penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

4) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi tambahan bagi pihak lain yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar di BEI.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan saham manajerial, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi, maka manajer yang memiliki saham dalam perusahaan tersebut akan cenderung lebih bekerja dengan keras untuk meningkatkan laba perusahaannya.
2. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan saham institusional yang dimiliki oleh perusahaan maka tidak akan menjamin untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Walaupun investor institusi memiliki persentase kepemilikan yang cukup besar maka hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan karena saham yang dimiliki investor institusi tidak dapat mengawasi langsung terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Eko-efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 sebagai bentuk komitmen terhadap manajemen lingkungan, pasar belum sepenuhnya mengapresiasi upaya tersebut dalam penilaian nilai perusahaan. Kemungkinan ini terjadi karena investor masih lebih fokus pada laporan keuangan dibandingkan dengan aspek keberlanjutan lingkungan, atau karena manfaat dari implementasi ISO 14001 belum terlihat secara langsung dalam kinerja finansial jangka pendek. Selain itu, hasil ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam komunikasi manfaat ekonomi dari praktik eko-efisiensi kepada *stakeholder*, sehingga dampak positifnya tidak tercermin dalam nilai perusahaan di pasar modal.

4. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pemegang saham cenderung lebih fokus pada pencapaian jangka pendek melalui *capital gain*. Mereka lebih memilih untuk meraih keuntungan dari peningkatan harga saham daripada mengandalkan peningkatan dividen.

5. Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bersama-sama. Kepemilikan manajerial dapat

memberikan fondasi yang kuat untuk kebijakan dividen yang optimal dan stabil, sementara untuk nilai perusahaan yang tinggi akan memperkuat persepsi positif investor. Secara keseluruhan, kombinasi dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang besar, eko-efisiensi yang diperoleh melalui sertifikasi ISO 14001, dan kebijakan dividen yang menguntungkan dapat menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam mata investor dan pasar modal. Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 17,2% sementara sisanya yaitu 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Setiap penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan dampak baik yang akan dinyatakan berupa implikasi. Berikut implikasi yang muncul dari penelitian ini :

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini penting bagi perekonomian Indonesia, namun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini belum banyak diteliti. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur akademis dan

memberikan wawasan praktis bagi manajer perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional, dan regulator dapat merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar modal di Indonesia.

- b. Teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi signifikan yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di masa depan. Teori ini memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang menggali bagaimana pihak eksternal, seperti investor yang memberikan respons terhadap sinyal yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan melalui transparansi laporan keuangan. Teori sinyal menekankan bahwa laporan keuangan yang dikomunikasikan atau dipublikasikan dengan transparan dan kredibel dapat mempengaruhi persepsi serta evaluasi eksternal terhadap kinerja perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan. dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang hubungan antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tetapi juga memberikan penjelasan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan strategi komunikasi keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI mengenai signifikansi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi, dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Meskipun eko-efisiensi melalui sertifikasi ISO 14001 dan kepemilikan institusional memiliki berpengaruh positif yang tidak signifikan, perusahaan dapat mengevaluasi kembali strategi komunikasi mengenai manfaat jangka panjang dari praktik keberlanjutan dan *corporate governance* kepada para investor. Selain itu juga, manajemen dapat merumuskan kebijakan dividen yang lebih efektif untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi pada sektor industri barang konsumsi. Investor dapat mempertimbangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, eko-efisiensi dan kebijakan dividen sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi nilai perusahaan manufaktur. Dengan memahami pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat melakukan analisis risiko dan investasi yang

lebih tepat dan menguntungkan, serta memperkirakan potensi *return* yang lebih akurat.

- c. Bagi Politeknik Negeri Bali, penelitian ini dapat menjadi acuan akademis bagi mahasiswa dan dosen di Politeknik Negeri Bali, khususnya yang mengkaji bidang keuangan, manajemen, dan *sustainability* pada sektor manufaktur. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran untuk memperkaya konten kuliah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk aspek *corporate governance* dan *environmental management*. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang praktik berkelanjutan dan struktur kepemilikan pada industri manufaktur.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas indikator eko-efisiensi selain sertifikasi ISO 14001, atau menggunakan pengukuran kepemilikan institusional yang lebih komprehensif pada periode yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel tambahan seperti kinerja ESG yang lebih detail, atau memperpanjang periode penelitian untuk melihat dampak panjang pada sektor industri barang konsumsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian perbandingan antara sektor industri barang konsumsi dengan sektor manufaktur lainnya, atau membandingkan pasar negara

berkembang dengan pasar negara maju dalam konteks *sustainability* dan *corporate governance*.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, hendaknya lebih meningkatkan performa perusahaan dan memperhatikan variabel kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen yang terbukti penting dalam perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memprioritaskan peningkatan struktur kepemilikan yang optimal dan transparansi dalam *corporate governance* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun eko-efisiensi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan, perusahaan tetap disarankan untuk mempertahankan praktik berkelanjutan dan meningkatkan komunikasi mengenai manfaat jangka panjangnya. Kebijakan dividen yang konsisten juga krusial untuk menjaga stabilitas keuangan dan menarik minat investor.

b. Bagi investor

Bagi investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor hendaknya melakukan evaluasi teliti terhadap kondisi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Faktor-faktor seperti

kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk memastikan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Kinerja perusahaan yang mencerminkan tata kelola yang baik dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi investor.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek penelitian yang lebih luas. Peneliti juga diharapkan melakukan pengujian terhadap variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, keputusan investasi, pengungkapan ESG, maupun yang lainnya. Dengan dilakukan penelitian menggunakan variabel lain akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi lebih dari penelitian ini. Dan perlu memperhatikan data *time series* dalam melakukan penelitian sehingga hendaknya peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitian agar mencakup jangka waktu yang lebih panjang sehingga dapat menangkap tren jangka panjang dan mengurangi pengaruh fluktuasi musiman. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, F., Husen, G. N., & Kupang, U. M. (2024). The Role Of Financial Performance In Mediating The Relationship Between Green Innovation And Eco-Efficiency On Company Value Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Hubungan Green Innovation Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4621>
- Ananda Gz, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Anjarsari, F., Hartono, & Bahril Ilmiddafiq, M. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 528–542. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Bongsoikrama, J., Andini, P., Riyadi, S., & Wulandari, A. A. (2024). Kontribusi Penerapan Good Corporate Governance Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Jesya*, 7(1), 1029–1036. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1512>
- Cahyani, I., & Gusti Ketut Agung Ulupui, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2937>
- Chika Dianti, A., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8780>
- Darmayanti, K. I., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Sertifikasi Iso 14001 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mnaufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 368–378.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hormati, V. D., Saerang, I. L., & Tasik, H. H. D. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emba*, 11, 1501–1511.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Munawaroh SE., Ak., MM., CA., CSRS., M., & Febriani, V. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 594. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.641>
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRAK*, 7(1), 18–29.
- Rachmawati, R. O., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 595–605. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1916>
- Rukmana, D., & Widyawati. (2022a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 36–37. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469)
- Rusdiana, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- Salim, A. P., Gabrielia, Lim, V., Sinaga, A. N., & Ginting, M. C. (2023). Pengaruh Ownership Concentration, Cash Holding, Good Corporate Governance, ROE Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1767>
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085–1095. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.12584>

- Saraha, F. A., Gusmiarni, G., & Nuzulul, N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 2–5. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1056>
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Tzeliem, K. S., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Entitas. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7623–7639.

